

KAJIAN FEMINISME
NOVEL *PEREMPUAN YANG MENUNGGU DI LORONG MENUJU LAUT*
KARYA DIAN PURNOMO
HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NANDA MARISKA SAFITRI
NIM 20110027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2024

**KAJIAN FEMINISME
NOVEL *PEREMPUAN YANG MENUNGGU DI LORONG MENUJU LAUT*
KARYA DIAN PURNOMO
HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S1)**

**Oleh
NANDA MARISKA SAFITRI
NIM 20110027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Kajian Feminisme Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* Karya Dian Purnomo Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA disusun oleh:

Nama : Nanda Mariska Safitri
Nim : 20220027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, 09 Juli 2024

Disetujui
oleh:

Pembimbing I,



Drs. Syahrul Udin, M.Pd.
NIDN. 0701046103

Pembimbing II,



Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0727078101

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Kajian Feminisme Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* Karya Dian Purnomo Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA disusun oleh:

Nama : Nanda Mariska Safitri
Nim : 20110027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2024.

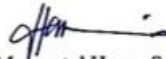
Bojonegoro, 31 Juli 2024

Ketua



Fitri Nurdianingsih, M.Pd.
NIDN. 0729058701

Sekretaris,



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Penguji I,



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0704118901

Penguji II,



Dr. Moh. Fuadul Matin., S.S., M.Pd.
NIDN. 0727028703

Rektor,

Dr. Junarti, M. Pd.
NIDN. 0014016501

iv

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Mariska Safitri
NIM : 20110027
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**KAJIAN FEMINISME
NOVEL PEREMPUAN YANG MENUNGGU DI LORONG MENUJU LAUT
KARYA DIAN PURNOMO
HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 19 Juli 2024
Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
988AAKX841094260
Mariska Safitri
NIM 20110027

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Ngusman dan Ibu Puryani dan gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan bagi penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur;
2. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah senantiasa mendoakan dan selalu mendukung saya ;
3. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020 khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro;
4. Diri saya sendiri, Nanda Mariska Safitri telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini;
5. Terakhir kepada seseorang yang telah membersamai penulis, terima kasih telah menjadi sosok rumah pendamping bagi penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan kuliah saya hingga sekarang ini. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

MOTO

*“Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai,
maka tak pantas aku tumbang hanya karena mulut seseorang.”*

“Susah, tapi Bismillah”

(Fiersa Bessari)

ABSTRAK

Safitri, Nanda Mariska, 2024. Kajian Feminisme Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* Karya Dian Purnomo Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Drs. Syahrul Udin, M.Pd. (II) Muhamad Sholehhudin, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: feminisme, eksistensialisme, Simone de Beauvoir, dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Meskipun sudah berada di era modern, perempuan di berbagai belahan dunia masih menghadapi banyak kendala dan kesulitan untuk menunjukkan eksistensinya. Karya sastra kemudian menjadi platform bagi perempuan untuk membebaskan diri dan menegaskan keberadaannya, meskipun secara simbolis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi eksistensi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo berdasarkan kajian eksistensialisme feminis Simone de Beauvoir. serta mengaitkan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya sastra seperti novel. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mencatat informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data secara mendalam untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Kemudian validasi data dilakukan untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang tepat dan mendalam mengenai topik yang dikaji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat strategi yang digunakan tokoh perempuan untuk menegaskan eksistensinya, yaitu perempuan dapat bekerja, perempuan dapat menjadi intelektual, perempuan dapat menjadi agen transformasi sosial di masyarakat, dan perempuan dapat menolak status mereka sebagai Liyan. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa hal yang paling mendominasi adalah perempuan dapat menjadi seorang intelektual serta mencapai transformasi sosial di masyarakat. Penelitian ini juga dapat dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan KD 3.9 terkait materi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan feminisme kepada siswa di SMA melalui analisis karya sastra serta memberikan wawasan bagi khalayak ramai, khususnya bagi para perempuan, untuk mewujudkan keberadaan mereka di tengah masyarakat.

ABSTRACT

Safitri, Nanda Mariska, 2024. Feminism Study of the Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* by Dian Purnomo in its Relationship with Indonesian Language Learning in High School. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (I) Drs. Syahrul Udin, M.Pd. (II) Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd.

Keyword: feminism, existentialism, Simone de Beauvoir, and high school learning.

Even though we are in the modern era, women in various parts of the world still face many obstacles and difficulties in demonstrating their existence. Literary works then become a platform for women to liberate themselves and assert their existence, even symbolically. This research aims to describe the strategy of women's existence in the novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* by Dian Purnomo based on the study of feminist existentialist Simone de Beauvoir and relate its relationship to Indonesian language learning in high school.

This research is a qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of reading and note-taking techniques. The data sources used in this research are literary works such as novels. The data collection process was carried out systematically by recording important information that was appropriate to the research focus. After the data is collected, then an in-depth data analysis is carried out to understand and interpret the meaning of the data that has been collected. Then data validation is carried out to ensure the accuracy and reliability of the information obtained, so that the results of this research can provide an accurate and in-depth picture of the topic being studied.

The results of this research show that there are four strategies used by female figures to assert their existence, namely women can work, women can become intellectuals, women can become agents of social transformation in society, and women can reject their status as Others. From these results, it was found that the most dominant thing is that women can become intellectuals and achieve social transformation in society. This research can also be connected to Indonesian language learning in high school with KD 3.9 related to material analyzing the content and language of novels. Therefore, it is hoped that this research can introduce feminism to high school students through analysis of literary works and provide insight for the general public, especially women, to realize their existence in society.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Berkat kemudahan yang diberikan-Nya, skripsi yang berjudul “ Kajian Feminisme dalam Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan penelitian ini dimaksud sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana (Strata 1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat dukungan serta motivasi dari seluruh pihak, akhirnya penyusunan penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan rangkaian terima kasih dengan tulus teriring do'a *Jazzakumullahu Khairun Kasiron* kepada pihak-pihak di bawah ini.

- 1) Ibu Dr. Juniarti, M.Pd, rektor IKIP PGRI Bojonegoro;
- 2) Ibu Fitri Nurdianingsih, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro;
- 3) Ibu Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;

- 4) Bapak Drs. Syahrul Udin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini;
- 5) Bapak Muhamad Sholehhudin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini;
- 6) Seluruh Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan; serta
- 7) Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Kepada mereka semua, hanya ungkapan terima kasih dan doa yang dapat peneliti persembahkan. Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 09 Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoretis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Kerangka Teoretis.....	22
1. Hakikat Karya Sastra	22
2. Hakikat Novel.....	24
a. Pengertian Novel	24
b. Unsur Pembangun Novel.....	26
3. Hakikat Feminisme.....	29

a. Pengertian Feminisme	29
b. Pengertian Feminisme Eksistensialisme	35
c. Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.....	39
d. Ciri-ciri Feminisme Eksistensial	44
4. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	46
a. Hakikat Belajar	46
b. Hakikat Pembelajaran.....	47
5. Bahasa Indonesia sebagai Mata Pelajaran di SMA	49
6. Hubungan Feminisme dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ..	50
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Data dan Sumber Data Penelitian	56
1. Data.....	56
2. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Analisa Data	59
1. Identifikasi.....	59
2. Klasifikasi.....	59
3. Interpretasi.....	60
G. Teknik Validasi Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
BAB V PENUTUP	120
A. Simpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN.....	124
LAMPIRAN – LAMPIRAN	1

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1Kajian Pustaka	19
Tabel 3. 1Feminisme Eksistensialisme	58
Tabel 4. 1Relevansi Kajian Feminisme dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Kajian Feminisme	53
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0 1: Hasil Data Penelitian	2
Lampiran 0 2: Sampul Novel	18
Lampiran 0 3: Biografi Penulis	19
Lampiran 0 4: Sinopsis Novel	21
Lampiran 0 5: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	24
Lampiran 0 6: Lembar Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra dapat tercipta karena adanya sebuah keinginan dari dalam diri seorang pengarang untuk menciptakan atau mengungkapkan isi hati dan pikiran melalui sebuah karya. Di dalam karya sastra terdapat beberapa komponen buah pemikiran pengarang seperti ide, gagasan, perasaan serta pesan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Sumardjo & Saini (1997) berpendapat bahwa karya sastra akan melibatkan ide, pemikiran, perasaan, pengalaman, kepercayaan, keyakinan, ekspresi, semangat dan bahasa sehingga terciptalah suatu karya sastra. Karya sastra terlahir dari pemikiran imajinatif dan kreatif seorang pengarang, karya sastra juga berasal dari perwujudan pemikiran serta ide-ide yang dituangkan sastrawan sebagai penciptanya. Karya sastra dapat didefinisikan sebagai karya yang mengandung atau mencakup ide, pemikiran, serta gagasan penulis yang berhubungan dengan pandangan penulis terhadap konteks sosial di masyarakat (Susana dan Fadli, 2016). Karya sastra sebagai bentuk gambaran rekaan pengarang yang menimbulkan berbagai corak kehidupan diantaranya prespektif penulis, latar belakang, serta hasrat dari penulis sehingga tercipta sebuah karya yang dapat dinikmati oleh khalayak ramai.

Karya sastra tidak hanya berupa khayalan atau uraian kosong pengarang yang memiliki sifat menghibur, melainkan menjadi perantara bagi pengarang untuk menggambarkan nilai-nilai kehidupan melalui sebuah karya.

Sebagai penikmat sebuah karya sastra, pembaca bisa leluasa mengekspresikan diri bersama karya sastra untuk mendapatkan sebuah kepuasan. Menurut Jabrohim (2012) karya sastra berarti suatu proses imajinatif penulis dalam menggambarkan kehidupan yang dicurahkan melalui lisan ataupun tulis. Karya sastra merupakan hasil kreasi individu yang mencerminkan gagasan, pemikiran, dan perasaannya. Karya sastra ini merupakan buah imajinasi manusia yang terinspirasi oleh kehidupan manusia. Imajinasi dalam karya sastra didasarkan pada realitas (Lestari, dkk 2023). Maka dari itu, karya sastra bukan hanya benda mati yang tidak memiliki arti apapun, melainkan di dalam karya sastra terdapat sebuah ajaran seperti pesan leluhur dan nilai kehidupan yang dapat meningkatkan wawasan manusia untuk memahami arti sebuah kehidupan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa karya sastra erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Menurut Juanda dan Aziz (2018) karya sastra adalah bentuk sederhana dari bahasa yang paling banyak mencerminkan kehidupan manusia jika dibandingkan dengan karya lainnya. Terciptanya sumber inspirasi dari seorang sastrawan dalam menulis karya sastra tidak lepas hubungannya dengan masyarakat yang menjadi cerminan untuk menuangkan ide pemikiran bagi tulisannya sehingga penulis bisa lebih mudah dalam berkarya (Dubey, 2018). Menurut Udayana dan Indiatmoko (2017) hal tersebut dapat menguatkan bahwa karya sastra memiliki fungsi untuk memotivasi pemikiran pembaca terhadap suatu keputusan yang diambil jika terjadi masalah.

Karya sastra dapat tergambar melalui pola pikir, perubahan tatanan tingkah laku, norma, nilai, serta bentuk dari kebudayaan masyarakat. Rene

Wellek (1989) mengatakan bahwa karya sastra dapat digambarkan melalui pola pikir, tata nilai, perubahan tingkah laku, serta bentuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Berbeda dengan Sugihastuti (2007) karya sastra dapat menjadi media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan berbagai gagasan serta pengalaman yang dimilikinya. karya sastra hadir di tengah masyarakat sebagai bukti nyata bahwa karya sastra merupakan hasil dari karya cipta manusia sebagai bagian dari kehidupan yang nantinya dapat di nikmati oleh manusia lain. Karya sastra muncul di masyarakat karena imajinasi pengarang dan refleksi dari dinamika sosial yang ada di sekitarnya (Pradopo, 2003). Endraswara (2011) mengungkapkan karya sastra adalah ekspresi dari kehidupan manusia yang tidak jauh dari akar lingkungan masyarakat. Karya sastra dapat tercipta dari permasalahan di masyarakat yang menarik untuk dituangkan dan dikemas dalam bentuk tulisan kreatif dan imajinatif. Walaupun pada dasarnya karya sastra hanya rekaan tetapi, karya sastra dapat dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Ada banyak sekali karya sastra salah satunya adalah novel. Novel adalah bentuk karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita hidup seseorang yang menyiratkan banyak pesan bagi pembacanya. Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra fiksi yang paling baru di antara karya sastra lainnya. Novel berasal dari bahasa *itali* yaitu *novella* jika di dalam bahasa *jerman* disebut *novelle*. Secara garis besar *novella* diartikan “sebuah barang baru yang kecil” lalu diartikan menjadi sebuah cerita pendek dalam bentuk prosa (Nurgiyantoro, 2013). Berbeda dengan Tarigan (dalam Zulfahnur, 1996) asal-usul kata "novel" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*novellus*," yang berasal

dari kata "*novies*" yang artinya "baru." Dalam konteks etimologis, novel diartikan sebagai sebuah cerita yang muncul setelah drama, puisi, dan jenis karya sastra lainnya. Sayuti (1996) menunjukkan bahwa gaya penulisan dalam novel cenderung merambah luas dan lebih fokus pada aspek kompleksitas. Membaca sebuah novel tidak mungkin diselesaikan dengan cepat dalam satu duduk. Karena itulah, novel memiliki kemampuan untuk mengungkapkan ide atau cerita dengan lebih leluasa, memberikan detail yang lebih banyak, dan menjelaskan secara lebih rinci.

Menurut Nurgiyantoro (2000), novel adalah sebuah karya fiksi yang menghadirkan suatu realitas, yakni suatu wujud dunia yang terdiri dari suatu model yang diidealkan, sebuah dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, karakter (penokohan), latar, sudut pandang, dan nilai-nilai. Semua elemen tersebut tentunya bersifat khayali. Secara umum, novel dapat didefinisikan sebagai sebuah narasi prosa yang memiliki cakupan yang luas (Sumardjo dan Saini K.M, 1988). Dalam genre novel, cenderung memiliki cakupan yang luas, memungkinkan penyajian yang mendetail dan menyeluruh tentang tempat atau ruang (Sayuti, 1996). Maka dari itu, bukan menjadi hal tabu apabila kedudukan individu dalam masyarakat menjadi fokus utama yang selalu menarik perhatian para penulis novel.

Menurut Kosasih (2008) novel merupakan suatu karya yang menceritakan masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif. Novel berupa karangan panjang berbentuk prosa fiksi yang mengandung runtutan cerita kehidupan seorang tokoh dengan berbagai orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap

tokohnya (Burhan, 2010). Sebuah novel mencerminkan realitas kehidupan manusia dengan gaya bahasa yang terstruktur secara rapi. Dengan demikian, cerita dalam novel mengisahkan salah satu aspek kehidupan tokoh utama yang sangat istimewa, yang menyebabkan perubahan nasibnya secara signifikan, baik dalam hal percintaan, keberanian, kekuasaan dan lain-lain.

Dalam banyak kisah fiksi, peran perempuan sering kali diposisikan di bawah laki-laki, tercermin dalam cara mereka diperlakukan dan dipandang. Pada tahun 1970-an, munculnya gerakan feminisme menjadi bagian dari kajian sastra dan budaya sebagai respon terhadap ketidaksetaraan gender (Nurgiyantoro, 2013). Perkembangan novel di Indonesia dari masa lampau hingga saat ini telah menghasilkan banyak karya yang menyoroti isu-isu seputar perempuan.

Menariknya, nilai feminisme dalam novel tidak hanya berasal dari pengarang perempuan, melainkan juga dari pengarang laki-laki yang menciptakan karya-karya dengan fokus pada perempuan. Meskipun sering dianggap lemah, perempuan tetap menjadi topik menarik yang dieksplorasi dalam karya sastra, bahkan dengan eksploitasi peran mereka sebagai objek dalam cerita. Menurut Ratna (2013), istilah *feminis* berasal dari kata *femme* yang merujuk kepada perempuan. Sugihastuti (2002) berpendapat bahwa feminisme adalah suatu gerakan yang bertujuan mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan kegiatan terorganisasi yang bertujuan mempertahankan hak-hak dan kepentingan perempuan.

Feminisme adalah studi sosial yang melibatkan kelompok perempuan yang mengalami penindasan, terutama oleh struktur budaya patriarki. Ini merupakan gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk mencapai otonomi dan kebebasan untuk menentukan nasib mereka sendiri. Feminisme mengambil bentuk gerakan emansipasi perempuan, yakni upaya pelepasan diri dari keterbatasan sosial ekonomi dan posisi rendah yang menghambat kemajuan mereka. Feminisme dapat diartikan sebagai konsep yang mengadvokasi kesetaraan antara pria dan wanita dalam ranah politik, ekonomi, dan sosial. Ini juga merujuk pada upaya terorganisir yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan (Sugihastuti, 2002).

Kajian feminisme diartikan sebagai suatu bentuk politik yang bertujuan untuk campur tangan dan mengubah dinamika kekuasaan yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan (Hollows, 2010). Feminisme dianggap sebagai suatu teori yang menyoroti martabat dan nilai semua perempuan secara individu (Wolf, 2009). Pentingnya kajian feminisme bagi perempuan tercermin dalam realitas kehidupan di bawah dominasi patriarki, di mana mereka seringkali diabaikan, mengalami perlakuan kekerasan dan ketidakadilan, serta terus-menerus dianggap rendah. Kajian tersebut juga menyoroti subordinasi perempuan dan hak mereka untuk menentukan pilihan dengan bebas. Dengan dasar ini, feminisme dianggap sebagai sarana untuk mengejar persamaan hak antara perempuan dan laki-laki.

Alasan peneliti memilih melakukan analisis novel *Kajian Feminisme Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo karena novel ini merepresentasikan tentang perjalanan panjang

seorang perempuan bernama Shalom Mawira dan keluarganya di kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Awalnya, Mbak Mirah, seorang anggota Yayasan Sayangi Alam, ditugaskan untuk memimpin sebuah program di kepulauan Sangihe. Selama perjalanannya, ia bertemu dengan Shalom Mawira dan keluarganya, termasuk Oma Tulas, Mama Lisa, dan si kembar Theres-Piedro.

Kisah Shalom Mawira dipenuhi dengan perjuangan, terutama dalam menghadapi industri penambangan emas yang merusak lingkungan. Para perempuan di Sangihe menjadi pihak yang paling terdampak, karena mereka harus memenuhi peran tradisional dalam masyarakat patriarkal sambil berjuang melawan dampak negatif industri ekstraktif tersebut. Meskipun mengalami kesedihan dan perlawanan dari perusahaan penambang, Shalom Mawira dan penduduk Sangihe tetap bertahan dan berjuang untuk mempertahankan sumber daya alam dan tanah mereka. Mereka tidak gentar, dan dengan segala cara yang mereka miliki, mereka terus berusaha untuk melawan dan mempertahankan hak-hak mereka.

Sebelumnya kajian feminisme yang direpresentasikan dalam sebuah novel atau sebuah karya lain juga pernah dilakukan di antaranya kajian yang dilakukan oleh Tutut Yendri Asih, Universitas Negeri Jakarta (2018) dengan judul Eksistensi Perempuan dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer: Suatu Kajian Sastra Feminis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Berdasarkan analisis eksistensi perempuan dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer yang didominasi oleh perempuan dapat bekerja terdapat perbuatan yang dilakukan Midah oleh orang-orang yang ada di dalam kehidupannya yaitu

(1) pantang menyerah (2) berpribadi yang kuat (3) mandiri. Selain itu, pada eksistensi perempuan dapat menolak ke-liyanannya terdapat perlakuan yang didapatkan Midah oleh orang-orang yang ada di dalam hidupnya (1) menolak ke-liyanan sebagai seorang anak (2) menolak ke-liyanan sebagai seorang ibu (3) menolak ke-liyanan sebagai seorang istri (4) menolak ke-liyanan sebagai seorang penyanyi.

Persamaannya, keduanya mengeksplorasi peran dan eksistensi perempuan dalam masyarakat yang didominasi oleh norma-norma patriarki. Kedua novel tersebut menggambarkan perjuangan tokoh perempuan untuk mengatasi keterbatasan dan penindasan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Baik *Midah Simanis Bergigi Emas* maupun *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* menyoroti ketidakadilan gender dan menawarkan sudut pandang feminis terhadap situasi tersebut. Namun, terdapat perbedaan dalam cara kedua novel tersebut menggambarkan eksistensi perempuan. *Midah Simanis Bergigi Emas* cenderung menampilkan gambaran perempuan sebagai korban yang pasif dan terjebak dalam peran yang ditentukan oleh masyarakat patriarki, sementara *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* lebih menekankan pada perempuan yang aktif memperjuangkan kebebasan dan martabatnya.

Dalam novel tersebut digambarkan bahwa perempuan rentan bahkan selalu mengalami diskriminasi dan ketidakadilan dalam sebuah struktur masyarakat. Perempuan seolah tidak memiliki kemampuan apa-apa bahkan mereka seolah tidak boleh berpendapat atau menyuarakan hak mereka di masyarakat. Kehidupan perempuan yang cenderung sering mengalami

diskriminasi berkembang dalam lingkungan masyarakat yang berbentuk patriarki. Feminisme tercipta dari perasaan ketidakadilan dalam sistem patriarki yang ada di dalam masyarakat. patriarki yang menentukan bahwa laki-laki superior dan perempuan inferior (Salden dikutip Darma, 2009). Bentuk lingkungan yang demikian ini menuntut kehidupan perempuan yang segalanya diatur oleh kaum laki-laki.

Tetapi dalam kenyataannya perempuan bisa setara dengan laki-laki, perempuan berhak mendapat tempat di masyarakat menggunakan hak mereka untuk bersuara. Melalui novel ini, peneliti ingin melihat penggambaran kajian feminisme dalam bentuk eksistensi perempuan pada novel tersebut. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul “Kajian Feminisme Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat dirumuskan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi perempuan sebagai wujud eksistensi diri dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo
2. Bagaimanakah hubungan pembelajaran pada novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi perempuan sebagai wujud eksistensi diri dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo
2. Mendeskripsikan novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo serta hubungannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran serta pemahaman terhadap kajian feminisme melalui karya sastra. Penelitian feminisme yang didasarkan pada teori-teori memberikan kontribusi berharga terhadap literatur akademik. Mereka memperkaya pemahaman kita tentang isu-isu gender dan menginspirasi penelitian selanjutnya. Serta diharapkan dapat menambah sumber wawasan, bacaan, menambah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan ajar penelitian dalam mengkaji novel khususnya kajian feminisme.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat membaca serta memberikan wawasan kritis dan apresiasi terhadap karya sastra.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa untuk memperluas wawasan, ide atau gagasan yang tercipta lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang untuk kemajuan diri mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian “Kajian Feminisme *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat bagi peneliti untuk aktif dan terus mengembangkan penelitian terhadap karya sastra khususnya dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, menambah referensi tentang penelitian sastra kajian feminisme serta menjadi pijakan atau acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyikapi penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah kunci dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang dimaksud dipaparkan di bawah ini.

1. *Kajian* berasal dari kata *kaji*, yang artinya adalah pelajaran atau penyelidikan. Sebagai tambahan, mengkaji berarti mempelajari atau menyelidiki. Oleh karena itu, istilah "mengkaji" dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan mempelajari atau menyelidiki, sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas (2007:491).
2. *Novel* adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Menurut Kosasih (2012:60) novel dapat diartikan sebagai sebuah karya imajinatif yang menggambarkan dengan lengkap berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh satu atau beberapa tokoh. Sebagai ekspresi imajinatif, novel mampu mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menghadirkannya dengan cara yang lembut. Fungsi novel tidak hanya sebatas sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga sebagai bentuk seni yang mendalami dan menyelidiki berbagai aspek kehidupan dan norma-norma moral. Dalam konteks kehidupan, novel memiliki tujuan untuk

memberikan arahan kepada pembaca mengenai nilai-nilai moral dan perilaku yang baik, serta mendorong pemahaman tentang budi pekerti yang mulia.

3. *Feminisme* adalah suatu gerakan yang berlawanan dari kesadaran bahwa terdapat penindasan serta subordinasi terhadap salah satu gender yaitu perempuan. Secara garis besar, istilah feminis berasal dari kata *femme* (wanita), yang merujuk kepada perempuan. Feminisme mengacu pada pemahaman perempuan yang berusaha untuk memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelompok sosial, dan feminis merupakan bagian dari Gerakan perempuan yang bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender (Shoheh 2010). Pada awalnya, tujuan gerakan feminisme adalah untuk mendapatkan hak dan kedudukan perempuan setara dengan laki-laki di masyarakat.
4. *Feminisme Eksistensialis* adalah jenis penelitian ilmiah yang mengkaji tentang dunia perempuan dibandingkan dengan dunia laki-laki dalam bentuk pengaruh laki-laki terhadap perempuan, sehingga perempuan adalah benda, dan pria adalah objeknya. Ratih (2019), eksistensialis feminisme Simone de Beauvoir mencerminkan usaha perempuan dalam membebaskan diri dari peran yang ditetapkan oleh masyarakat, sebagai upaya perempuan dalam ranah domestik.
5. *Pembelajaran* adalah suatu proses atau perilaku yang kompleks dari siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai suatu tindakan, proses belajar hanya dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Siswa atau siswi memiliki

peran kunci dalam menentukan jalannya kegiatan dalam proses belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran memerlukan interaksi dialogis yang kuat antara guru dan murid, yang fokusnya adalah pada proses belajar oleh murid, bukan sekadar pengajaran oleh guru (Suryosubroto, 1997).